

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lengkap, detail dan mendalam tentang peran Wali Pemasarakatan dalam pembinaan Warga Binaan Pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Bandung.

Menurut Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah pendekatan postpositivistik yang berasal dari filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk menginvestigasi kondisi objek alamiah (*natural setting*), di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi, menggabungkan beberapa teknik untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Analisis data dalam metode kualitatif cenderung bersifat induktif atau kualitatif, fokusnya lebih pada interpretasi makna dari data daripada mencari generalisasi.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memotret situasi sosial secara menyeluruh, komprehensif, dan mendalam. Pemilihan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana peran Wali Pemasarakatan dalam pembinaan Warga

Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan situasi sosial yang terkait dengan topik tersebut di lapangan.

3.2 Penjelasan Istilah

Berdasarkan beberapa pengertian yang disajikan dalam tinjauan kepustakaan, terdapat batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Peran

Kewajiban Wali Pemasyarakatan untuk bertanggung jawab apa yang harus dipenuhi sesuai dengan porsinya, tidak hanya berisi harapan tetapi juga tuntutan dari Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas ataupun Rutan.

2. Wali Pemasyarakatan

Petugas pemasyarakatan yang memberikan pendampingan kepada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) dan Rumah Tahanan (Rutan).

3. Pembinaan

Proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru guna meningkatkan kemampuan dalam mencapai tujuan dari pembinaan itu sendiri.

4. Warga Binaan Pemasyarakatan

Orang yang sedang menjalani pidana penjara untuk jangka waktu tertentu atau seumur hidup, atau yang menunggu eksekusi hukuman mati, yang sedang menjalani pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan.

5. Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Bandung

Tempat di mana pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan dilakukan, dan menjadi lokasi penelitian juga.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka penelitian ini yang digunakan yaitu lapangan, kantor-kantor, taman, dan area terbuka lainnya yang biasanya digunakan WBP atau Wali Pemasyarakatan digunakan untuk beraktivitas, area terbuka ini juga biasanya memerlukan izin dan pendampingan dari petugas di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan IIA Kota Bandung. Sedangkan latar tertutup pada penelitian ini yang digunakan adalah ruang kunjungan, ruangan tamu dinas, dan ruangan lainnya yang dapat mendukung untuk melakukan wawancara secara mendalam terhadap WBP dan Wali Pemasyarakatan yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa sumber data primer yaitu sumber yang datanya diperoleh secara langsung dari yang memberikan data kepada pengumpul data.

2. Sumber data Sekunder

Menurut Sugiyono (2022), sumber data sekunder yaitu sumber yang datanya diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau informasi yang sudah ada, bukan dari yang memberikan data secara langsung.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penentu informan dilakukan menggunakan teknik *purposive* atau bertujuan, di mana sampel informan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

1. Warga Binaan Pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Bandung dengan kriteria:

- 1) Orang yang menjadi Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Bandung.
- 2) Rentang usia antara 18 hingga 55 tahun.
- 3) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik.
- 4) Bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini.
- 5) Telah melewati 6 bulan masa tahanan.

2. Wali Pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan IIA Kota Bandung

Wali Pemasyarakatan akan dijadikan informan utama yang pernah melakukan perannya dalam pemenuhan pembinaan WBP, pernah atau sedang menjadi Wali Pemasyarakatan minimal satu tahun dan bersedia menjadi informan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Menurut Sugiyono (2022), wawancara digunakan dalam pengumpulan data pada studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Wawancara juga berguna ketika peneliti ingin mendalami pandangan dan pengalaman informan secara mendalam, terutama ketika jumlah informan terbatas. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk menggali pandangan yang lebih mendalam

dari pihak yang diwawancarai dan memperoleh pendapat mereka. Proses wawancara dilakukan secara terbuka, di mana informan mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan tujuan dari wawancara tersebut. Wawancara berlangsung hingga peneliti tidak lagi mendapatkan informasi baru atau mencapai titik di mana informasi tambahan tidak lagi diperoleh.

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada WBP dan Wali Pemasarakatan yang ada di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Bandung.

2. Observasi

Menurut Sustrisno Hadi (1986) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2022), observasi adalah suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis. Dalam proses observasi ini, pengamatan langsung dan ingatan sebagai hal yang sangat penting.

Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung terlibat dalam pengamatan di lapangan untuk mengamati, meninjau, dan mencatat data yang diperlukan sebagian dari penelitiannya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data serta informasi dari berbagai sumber seperti buku, arsip, dokumen, catatan angka, dan gambar, termasuk laporan dan keterangan lain yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Sumber studi dokumentasi juga dapat mencakup hasil penelitian sebelumnya dan jurnal penelitian yang terkait dengan topik yang sedang diteliti. Studi dokumentasi ini diambil berhubungan pada peran

Wali Pemasarakatan dalam pembinaan WBP di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Bandung.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Menurut Sugiyono (2022), uji kredibilitas yaitu proses untuk menilai kepercayaan atau keandalan data yang diperoleh untuk menentukan apakah data yang di dapat dipercaya. Untuk memastikan kredibilitas data, ada beberapa cara yang dapat dilakukan, seperti:

1) Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi, dan wawancara tambahan dengan sumber data yang sebelumnya telah dikenal maupun yang baru. Melalui perpanjangan waktu pengamatan ini, hubungan peneliti dengan narasumber menjadi lebih baik, menciptakan rapport yang lebih akrab, terbuka, dan saling percaya.

2) Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan yang lebih teliti dan terus-menerus. Dengan meningkatkan ketelitian ini, peneliti dapat memastikan keakuratan data dan urutan peristiwa yang direkam secara tepat dan sistematis. Peningkatan ketelitian juga meliputi studi mendalam berbagai referensi buku, hasil penelitian terdahulu, serta dokumentasi yang relevan dengan penelitian.

3) Triangulasi

Peneliti dapat mengecek kembali data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Teknik triangulasi yaitu:

(1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data, maka dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber berbeda.

(2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data, maka dilakukan dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi melalui observasi, atau dokumen-dokumen. Apabila terjadi data yang berbeda-beda dengan menggunakan 3 teknik pengujian kredibilitas data, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber lainnya, untuk memastikan kebenaran data tersebut atau mungkin mempertimbangkan bahwa semua data tersebut benar, karena setiap sumber memiliki sudut pandang yang berbeda.

(3) Triangulasi Waktu

Waktu ini sering kali mempengaruhi kredibilitas data. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda, pengecekan ini dilakukan berulang hingga data dipastikan atau kecocokan data. Peneliti melakukan wawancara mendalam dan berulang kali untuk memastikan data yang didapatkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

4) Mengadakan *Membercheck*

Proses verifikasi data yang dilakukan oleh peneliti kepada pemberi data bertujuan untuk menilai sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan oleh pemberi data.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa uji keteralihan (*transferability*) merupakan bentuk validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal ini mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan bagi populasi atau konteks di mana sampel penelitian tersebut diambil.

3. Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Menurut Sugiyono (2022), uji ketergantungan (*dependability*) proses audit terhadap keseluruhan proses penelitian mencakup langkah-langkah mulai dari menentukan masalah atau fokus penelitian, melakukan penelitian lapangan, mengumpulkan sumber data, menganalisis data, melakukan uji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan. Uji ini bertujuan untuk memastikan kehandalan dan konsistensi proses penelitian yang dilakukan.

4. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Menurut Sugiyono (2022), uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* dan sering kali dilakukan bersamaan. Uji kepastian ini mengevaluasi sejauh mana hasil penelitian dapat dikonfirmasi atau dihubungkan dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian sesuai dengan proses yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*.

3.7 Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiyono (2022), Proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik di mana data sudah cukup terperinci. Tahapan analisis data kualitatif terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah langkah awal dalam analisis kualitatif di mana peneliti memilih, memusatkan perhatian, dan mentransformasikan data mentah dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini dimulai sejak awal pengumpulan dengan membuat ringkasan, mengidentifikasi tema-tema utama, dan menulis memo untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengelompokkan dan menyusun data yang relevan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data, di mana data diuraikan menjadi teks naratif yang mendetail. Pada tahap ini, peneliti fokus pada analisis mendalam yang telah ditentukan akan diuraikan menjadi lebih rinci. Peneliti melakukan terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan untuk mengembangkan pengetahuan baru atau hipotesis. Selanjutnya, data akan dikategorikan berdasarkan kelompok atau tema yang relevan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir dari proses ini merupakan penarikan kesimpulan, di mana data yang disajikan dianalisis lebih lanjut untuk memverifikasi temuan yang telah dihasilkan. Peneliti melakukan analisis dengan mempertibangkan hasil temuan sebelumnya dan membandingkannya dengan temuan lainnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran objek penelitian. Dengan demikian, melalui proses penarikan kesimpulan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang posisi objek penelitian yang belum jelas dan menggambarkan hubungan kausal atau interaktif antara data lapangan dan teori yang digunakan.

3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan rencana jadwal dan langkah-langkah berikut ini:

Matriks 3.1 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

No	Kegiatan	Target Waktu Tahun 2024							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1.	Studi literatur, penelitian terdahulu/jurnal, dan studi kelayakan lapangan								
2.	Penyusunan proposal penelitian skripsi								
3.	Bimbingan penulisan proposal penelitian skripsi								
4.	Seminar proposal penelitian skripsi								
5.	Perbaikan proposal penelitian skripsi								
6.	Pengumpulan data lapangan								
7.	Bimbingan penulisan skripsi								
8.	Pelaksanaan UAPS								
9.	Perbaikan penulisan skripsi								
10.	Penyerahan skripsi ke Program Studi								

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2024